

TEORI MEKANISME PASAR MENURUT IBNU KHALDUN

Heru Angga Rinjani

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Jl. KH. Abul Hasan No. 03, Samarinda

heruanggarinjani@gmail.com

ABSTRACT

Ibn Khaldun's full name is Abdurrahman Zaid Waliuddin bin Khaldun, born in Tunisa on 1 Ramadan 732 H, coinciding with May 27, 1332 AD. Ibn Khaldun is the most prominent Muslim intellectual figure and most of his thoughts in various fields, such as economics, politics, sociology and culture. (1332-1406). Ibn Khaldun studied some of the problems and phenomena of life about society, history and the economy that had never been studied by scientists before. He explained all economic problems and connected them with verses in the Qur'an. This is proof that various economic activities have been regulated in Islam. In addition, his writings and works show that Ibn Khaldun is the father and economist who preceded Adam Smith, Ricardo and European economists.

Keywords: Market Mechanism, Ibn Khaldun

PENDAHULUAN

Perkembangan Ekonomi Islam saat ini, tidak bisa dipisahkan dari sejarah pemikiran muslim tentang ekonomi dimasa lalu. Karena pemikir muslim berupaya untuk membuat solusi atas segala persoalan atau masalah-masalah hidup dimasanya dalam perspektif yang dimiliki. Keterlibatan pemikir muslim dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan belum adanya pemisahan disiplin keilmuan menjadikan pemikir muslim melihat pemikiran ekonomi Islam atau sejarah ekonomi Islam (Munif, 2021).

Ekonomi Islam telah diamalkan sejak zaman Rasulullah Saw hingga saat ini, dengan penerapan sistem yang sesuai dengan syariat Islam, yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Tujuan dari peraturan-peraturan tersebut adalah untuk mencapai kemaslahatan manusia sepanjang hidupnya, melibatkan pemeliharaan agama, jiwa, akal pikiran, keturunan, dan harta benda. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek terkemuka dari kemajuan suatu negara atau sistem ekonomi. Ini berarti pertumbuhan ekonomi meningkatkan keinginan dan aktivitas ekonomi, termasuk dalam hal bisnis, transaksi jual beli di pasar, serta mampu meningkatkan lapangan pekerjaan bagi banyak orang (Nasution et al., 2023).

Zaman dulu, kota tak pernah terlepas dari pusat kegiatan komersial yang dikenal sebagai Pasar. Istilah Pasar sudah menjadi hal umum bagi masyarakat, tanpa

memandang kelas sosial mereka. Sejarah Pasar dimulai sejak zaman pra-sejarah, ketika manusia memenuhi kebutuhan dengan melakukan barter, suatu praktik yang melibatkan pertukaran barang antara dua individu. Barter ini berkembang luas dari zaman Yunani kuno, era Rosulullah, hingga masa kini (Hidayatullah, 2020).

Pasar ialah tempat berlangsungnya Interaksi antara penjual dan pembeli terhadap barang atau jasa tertentu. Pasar terdapat banyak penjual dan pembeli, tiap-tiap penjual dan pembeli tidak bisa pengaruhi pasar. Mekanisme pasar Islami sudah di terapkan pada masa Rasulullah Saw. Setiap transaksi di pasar islami di dasari dengan etika dan akhlak, supaya tidak ada pihak yang di rugikan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi dengan tujuan kemaslahatan bersama. Di saat har-harga melambung tinggi, Pemerintah akan melakukan intervensi pasar (S. R. Arifin, 2021).

Keberhasilan suatu Negara bisa di lihat dari mekanisme pasar yang di jalankannya, yang secara umum pasar salah satu penggerak roda perekonomian suatu Negara. Mekanisme Pasar merupakan cara menentukan terbentuknya harga, yang didalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal diantaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan Pemerintah, pekerja, uang, pajak dan keamanan. Pasar juga tempat yang mempertemukan antara permintaan (demand) atau penawaran (Suplay) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya (A. karim Adiwarmam, 2017).

Islam mengajarkan kepada kita segala sesuatu yang dilakukan seseorang dalam hidup harus dilakukan sesuai dengan Syariah. Salah satunya transaksi jual beli di pasar. dimana proses permintaan dan penawaran digunakan untuk menetapkan harga. Kebijakan harga yang adil dimana orang yang menjual barang dan yang diterima sama dengan komoditas yang dijual di daerah tertentu karena keberadaan mekanisme pasar sangat penting bagi kegiatan ekonomi karena mekanisme pasar dapat menghasilkan keseimbangan (Nurani & Jati, 2023).

Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Firdaus & Asari (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa aktivitas pasar akan dikendalikan oleh beberapa variabel, langsung dari biaya , minat pasar, dispersi dan spesialisasi pekerja, yang bila faktor-faktor di atas dijalankan oleh standar di negara tersebut. Artinya, perekonomian di negara ini akan stabil. Sedangkan Penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Huda (2016) dalam penelitiannya mengatakan Khusus berkaitan dengan tema ekonomi, Ibnu Khaldun telah pula memprediksikan banyak hal yang akhirnya menjadi persoalan yang sampai pada dunia modern saat ini tetap mengemuka sebagai wacana yang tidak akan berhenti untuk dibicarakan. Sebagai contoh yang ia ajukan adalah kasus

usaha pribadi dan usaha publik, perlakuan dunia atas mata uang yang akhirnya mempunyai fungsi yang sangat vital dalam dunia ekonomi, dan lain-lain. Apa yang dikemukakan tersebut, murni berasal dari pemikiran cerdas Ibnu Khaldun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maleha (2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa teori-teori tentang ekonomi Islam seperti kekayaan nasional, keseimbangan ekonomi makro, teori upah, perdagangan internasional, uang, pajak dan mekanisme pasar dalam konteks permintaan dan penawaran serta lainnya yang sangat berguna bagi pengembangan dan perkembangan ekonomi Islam. Selain itu, Ibn Khaldun mengajukan solusi untuk resesi, dengan mengecilkan pajak dan meningkatkan pengeluaran pemerintah. Pemerintah adalah pasar terbesar, ibu dari semua pasar yang berkaitan dengan besarnya pendapatan dan penerimaan. Jika pasar pemerintah mengalami penurunan, maka pasar yang lainnya pun akan menurun bahkan dalam agregat yang lebih besar.

Salah satu figur ilmuwan Muslim yang banyak karyanya diakui oleh komunitas ilmuwan global di bidang ekonomi adalah Ibnu Khaldun (732-808/1332-1406). Ibnu Khaldun merupakan tokoh yang memberikan kontribusi besar dalam pembahasan pengembangan peradaban dunia, khususnya di kalangan umat Islam. Keahlian Ibnu Khaldun dalam ekonomi memungkinkannya menjelaskan konsep-konsep ekonomi dengan sangat tajam. Menurut Oweis (1988:365), analisis Ibnu Khaldun mencakup teoretikus yang sangat dihormati dalam bidang sosiologi dan ekonomi. Dia adalah pendiri sekolah pemikiran yang layak diberi nama sesuai dengan namanya sendiri. Dalam karyanya "Muqaddimah," Ibnu Khaldun menjelaskan metode pemecahan masalah ekonomi dengan mengaitkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an (Henry, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian dilakukan dengan cara mencari kepustakaan (*library*) berupa jurnal, catatan, dan laporan hasil penelitian dari penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis menggunakan data sekunder dengan mengidentifikasi tema atau wacana dari jurnal, hasil dari penelitian sebelumnya, web (internet), atau juga data yang diambil dari informasi lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data yang di kumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ibnu Khaldun dan Karyanya

a. Biografi Ibnu Khaldun

Nama lengkap Ibnu Khaldun adalah Abdurrahman Zaid Waliuddin bin Khaldun, lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H, bertepatan dengan tanggal 27 Mei 1332 M. Nama kecilnya adalah Abdurrahman, sedangkan Abu Zaid adalah nama panggilan keluarga, karena dihubungkan dengan anaknya yang sulung. Waliuddin adalah kehormatan dan kebesaran. Adapun asal-usul Ibnu Khaldun menurut Ibnu Hazm, ulama Andalusia yang wafat tahun 457 H/1065 M, adalah bahwa: keluarga Ibnu Khaldun berasal dari Hadramaut di Yaman, dan kalau ditelusuri silsilahnya sampai kepada sahabat Rasulullah yang terkenal meriwayatkan kurang lebih 70 hadits dari Rasulullah, yaitu Wail bin Hujr. Nenek moyang Ibnu Khaldun adalah Khalid bin Usman, masuk Andalusia (Spanyol) bersama-sama para penakluk berkebangsaan Arab sekitar abad ke VII M., karena tertarik oleh kemenangan-kemenangan yang dicapai oleh tentara Islam. Ia menetap di Carmona, suatu kota kecil yang terletak di tengah-tengah antara tiga kota yaitu Cordova, Granada dan Sevilla, yang di kemudian hari kota ini menjadi pusat kebudayaan Islam di Andalusia yang dianugerahkan oleh Raja Mesir sewaktu ia diangkat menjadi Ketua Pengadilan di Mesir.

Pendidikan yang diperoleh Ibnu Khaldun di antaranya adalah pelajaran agama, bahasa, logika dan filsafat. Sebagai gurunya yang utama adalah ayahnya sendiri, di samping Ibnu Khaldun juga menghafal al-Qur'an, mempelajari fisika dan matematika dari ulama-ulama besar pada masanya.¹⁰ Di antara guru-guru Ibnu Khaldun adalah Muhammad bin Saad Bural al-Anshari, Muhammad bin Abdissalam, Muhammad bin Abdil Muhaimin al-Hadrami dan Abu Abdillah Muhammad bin Ibrohim al-Abilli. Dari merekalah Ibnu Khaldun mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Pada tahun 1349 setelah kedua orang tuanya meninggal dunia, Ibnu Khaldun memutuskan pindah ke Maroko, namun dicegah oleh kakaknya, baru tahun 1354 Ibnu Khaldun melaksanakan niatnya pergi ke Maroko, dan di sanalah Ibnu Khaldun mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan tingginya. Selama menjalani pendidikannya di Maroko, ada empat ilmu yang dipelajarinya secara mendalam yaitu: kelompok bahasa Arab yang terdiri dari: Nahwu, sharf, balaghah, khitabah dan sastra. Kelompok ilmu syari'at terdiri dari: Fiqh (Maliki), tafsir, hadits, ushul fiqh dan ilmu al-Qur'an. Kelompok ilmu 'aqliyyah (ilmu-ilmu filsafat) terdiri dari: filsafat, mantiq, fisika, matematika, falak, musik, dan sejarah. Kelompok ilmu kenegaraan terdiri atas: ilmu administrasi, organisasi, ekonomi dan politik. Sepanjang hidupnya Ibnu Khaldun tidak pernah berhenti belajar, sebagaimana dikatakan oleh Von Wesendonk bahwa

sepanjang hidupnya, dari awal hingga wafatnya Ibnu Khaldun telah dengan sungguh-sungguh mencurahkan perhatiannya untuk mencari ilmu. Sehingga merupakan hal yang wajar apabila dengan kecermelangan otaknya dan didukung oleh kemauannya yang membaja untuk menjadi seorang yang alim dan arif, hanya dalam waktu kurang dari seperempat abad Ibnu Khaldun telah mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan (Kurniawan et al., 2023).

Di usia muda Ibnu Khaldun sudah menguasai beberapa disiplin ilmu Islam klasik, termasuk „ulum aqliyah (ilmu-ilmu kefilsafatan, tasawuf dan metafisika). Di bidang hukum, ia mengikuti mazhab Maliki. Di samping itu semua, ia juga tertarik pada ilmu politik, sejarah, ekonomi, geografi, dan lainlain. Otaknya memang tidak puas dengan satu dua disiplin ilmu saja. Di sinilah terletak kekuatan dan sekaligus kelemahan Ibnu Khaldun. Namun dari catatan sejarah, ia tidak dikenal sebagai seorang yang sangat menguasai satu bidang disiplin (Ridwan et al., 2023).

Setelah tinggal di Afrika Utara, Ibnu Khaldun berlayar ke Mesir pada tahun 1383. Akhirnya Ibnu Khaldun meninggal pada 26 Ramadhan 808 H/Jalan 161406 Iklan pada usia 74 tahun seperti yang ditunjukkan oleh perkiraan Promosi atau 76 tahun menurut perhitungan Hijriah dan dia ditutupi tanah pemakaman Sufi, di luar Bab al-Nahsr, Kairo (Firdaus & Asari, 2022).

b. Karya Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun tercatat sebagai peneliti yang senantiasa mengarang, dalam hal apapun, ketika memasuki masa mudanya karya-karyanya telah tersebar ke mana-mana. Karya-karya dan renungan Ibn Khaldun disusun karena tinjauannya yang sangat mendalam, persepsi tentang berbagai kelompok orang yang dia kenal dengan informasi dan informasi yang luas, dan mengingat fakta bahwa dia tinggal di antara mereka dalam pengembaraannya yang luas juga (A. K. Adiwarman, 2010).

Ibnu Khaldun memulai karirnya dalam bidang menulis semenjak masa mudanya, di saat ia masih menuntut ilmu pengetahuan. Adapun hasil karya-karyanya yang terkenal ialah :

1. Kitab Muqaddimah, yang merupakan buku pertama dari kitab al 'Ibar, yang terdiri dari bagian muqaddimah (pengantar). Buku pengantar yang panjang inilah yang merupakan inti dari seluruh persoalan, dan buku tersebut yang mengangkat nama Ibnu Khaldun menjadi begitu harum. Adapun tema muqaddimah ini adalah gejala-gejala sosial dan sejarahnya

2. Kitab al-'Ibar, wa Diwan al-Mubtada' wa al-Khabar, fi Ayyam al-'Arab wa al-'Ajam wa al-Barbar, wa man Asharuhum min dzawi as-Sulthani al-'Akbar. (Kitab Pelajaran dan Arsip Sejarah Zaman Permulaan dan Zaman Akhir yang mencakup Peristiwa Politik Mengenai Orang-orang Arab, Non- Arab, dan Barbar, serta Rajaraja Besar yang Semasa dengan Mereka), yang kemudian terkenal dengan kitab 'War, yang terdiri dari tiga buku: Buku pertama, adalah sebagai kitab Muqaddimah, atau jilid pertama yang berisi tentang: Masyarakat dan ciri-cirinya yang hakiki, yaitu pemerintahan, kekuasaan, pencaharian, penghidupan, keahlian-keahlian dan ilmu pengetahuan dengan segala sebab dan alasan-alasannya. Buku kedua terdiri dari empat jilid, yaitu jilid kedua, ketiga, keempat, dan kelima, yang menguraikan tentang sejarah bangsa Arab, generasi-generasi mereka serta dinasti-dinasti mereka. Disamping itu juga mengandung ulasan tentang bangsa-bangsa terkenal dan negara yang sezaman dengan mereka, seperti bangsa Syiria, Persia, Yahudi (Israel), Yunani, Romawi, Turki dan Frank (orang-orang Eropa). Kemudian Buku Ketiga terdiri dari dua jilid yaitu jilid keenam dan ketujuh, yang berisi tentang sejarah Bahasa Barbar dan Zanata yang merupakan bagian dari mereka, khususnya kerajaan dan negara-negara Maghribi (Afrika Utara).

3. Kitab al-Ta'rif bi Ibn Khaldun wa Rihlatuhu Syarqan wa Gharban atau disebut al-Ta'rif, dan oleh orang-orang Barat disebut dengan Autobiografi, merupakan bagian terakhir dari kitab al-'Ibar yang berisi tentang beberapa bab mengenai kehidupan Ibnu Khaldun. Dia menulis autobiografinya secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah, karena terpisah dalam bab- bab, tapi saling berhubungan antara satu dengan yang lain.

2. Mekanisme Pasar Menurut Ibnu Khaldun

Mekanisme pasar merupakan proses penentuan tingkat harga yang didasari pada kekuatan permintaan dan penawaran saat terjadinya pertukaran barang dan jasa di pasar bebas. Keseimbangan pasar tidak ada kekuatan atau kecenderungan untuk berubah dimana tingkat harga dan jumlah barang yang diminta seimbang. Harga yang terjadi ketika jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan disebut harga keseimbangan. Definisi lain mengartikan harga keseimbangan yaitu harga yang terjadi ketika jumlah yang diminta tidak sama dengan jumlah yang ditawarkan (Della et al., 2023).

Selain dari faktor (supply and demand) tersebut, Ibnu Khaldun juga menjelaskan faktor lain yang dapat membantuk dan mempengaruhi harga suatu komoditas atau barang yaitu pajak. Dijelaskan bahwa akibat dari adanya pungutan dan pajak atas masuk barang ke kota mengakibatkan harga barang dikota menjadi mahal dari pada di desa, di situlah Ibnu Khaldun menjelaskan pengaruh pajak terhadap harga-harga (Hidayatullah, 2020).

Ibnu Khaldun dalam bukunya Al-Muqaddimah menuliskan secara Khusus satu bab yang membahas mengenai Mekanisme harga yang berjudul “Harga-Harga dikota. Dalam bab tersebut menurut Ibnu Khaldun bila suatu Kota berkembang dan populasinya bertambah banyak, maka rakyatnya akan semakin makmur kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*Demand*) terhadap barang-barang dan akibatnya Harga akan menjadi naik. Ibnu Khaldun menjelaskan juga tentang mekanisme pasar dan harga dalam bukunya yang berjudul Muqaddimah. Ibnu Khaldun secara khusus membahas masalah harga pada satu bab dalam buku muqaddimah dengan judul “Harga-harga di Kota”. Ibnu Khaldun membagi kebutuhan manusia menjadi dua yaitu kebutuhan pokok dan kebutuhan pelengkap. “Kebutuhan primer (pokok atau dharuri), yaitu makanan-makanan pokok, misalnya gandum dan apa saja yang sejenis dengannya, seperti sayur-mayur, bawang merah bawang putih dan lain sebagainya. Ada pula kebutuhan yang bersifat sekunder (hajat) dan ada pula yang bersifat tersier (penyempurna atau kamali), seperti lauk-pauk, buah-buahan, pakaian, peralatan harian, kendaraan, kerajinan lainnya dan bangunan-bangunan”.

Menurut Ibnu khaldun ada 4 Teori yang mempengaruhi mekanisme pasar, yaitu teori harga, teori nilai, spesialisasi kerja dan Negara/pemerintah (Agustin et al., 2022).

1. Teori Harga

Ibnu khaldun telah merumuskan teori harga jauh sebelum ekonomi barat merumuskan teori harga. Sebagaimana disebut di pendahuluan Ibnu Khaldun telah mendahului Adam Smith, Keyneys, Ricardo dan Malthus. Inilah fakta sejarah yang tak terbantahkan. Ibnu Khaldun, dalam bukunya Al-Muqaddimah menulis secara khusus satu bab yang berjudul “Harga-harga di Kota”. Menurut beliau bila suatu kota berkembang dan populasinya bertambah banyak rakyatnya semakin makmur, maka permintaan (*supply*) terhadap barang-barang semakin meningkat, akibatnya harga menjadi naik. Dalam hal ini Ibnu Khaldun menulis dalam Almuqaddimah sebagai berikut:

Artinya: Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit (Khaldun, 2001). (Aini & Abidin, 2022).

Di balik kekuatan sistem pasar adanya Pasokan dan permintaan. Ibnu Khaldun mengklaim, jika suatu kota tumbuh dengan cepat, maju, dan padat penduduk, maka pasokan sembako akan melimpah. Ini dapat diartikan bahwa karena pasokan yang meningkat, komoditas atau produk penting ini menjadi murah. Ibnu Khaldun menyoroti bahwa dalam bekerja di pasar, kenaikan penawaran atau penurunan permintaan menyebabkan harga naik dan sebaliknya. Ibnu Khaldun mengategorikan barang dagangan menjadi dua kelompok yaitu barang dagangan dasar dan barang dagangan kelas atas. Dia menegaskan bahwa ketika sebuah kota tumbuh dan populasinya meningkat, biaya kebutuhan akan menurun sementara biaya barang mewah akan meningkat. Karena setiap orang membutuhkan makanan dan barang-barang, menunjukkan keadaan pasar (keadaan mekanisme pasar sebagai proses ekonomi).

Berikut ada beberapa elemen yang mempengaruhi permintaan, yang selanjutnya mempengaruhi tingkat harga:

- a. Keinginan orang terhadap barang-barang sangat sering berbeda-beda
Kelimpahan atau aksesibilitas komoditas yang dibutuhkan berdampak pada kesenjangan ini. Jika suatu barang terbatas daripada tersedia dalam jumlah banyak, itu akan lebih disukai.
- b. Jumlah orang yang meminta
Harga akan agak tinggi dibandingkan dengan mereka yang meminta jumlah sederhana jika ada banyak orang yang meminta suatu barang.
- c. Kuat atau lemahnya kebutuhan terhadap barang-barang
Harga suatu barang akan meningkat jika ada permintaan yang kuat untuk itu dalam jumlah banyak daripada jika ada permintaan yang lemah dalam jumlah yang kecil. Kualitas pembeli barang tersebut. Kemungkinan pembeli ini akan menerima tingkat harga yang lebih rendah daripada seseorang yang tidak kredibel (suka menunda pembayaran dan menolaknya), bahkan jika dia kaya dan dihormati.
- d. Jenis (uang) pembayaran yang digunakan dalam transaksi jual beli
Jika dibandingkan dengan menggunakan mata uang yang kurang dikenal luas, kemungkinan besar harganya akan lebih rendah jika menggunakan mata uang yang diterima secara luas.

e. Tujuan dari suatu transaksi harus menguntungkan penjual dan pembeli. Transaksi akan lebih lancar jika pembeli memiliki sarana untuk membayar dan mampu menepati semua janjinya daripada jika pembeli kekurangan sarana untuk membayar dan melanggar janjinya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa harga dipengaruhi oleh penawaran suatu barang atau tingkat supply yang ada (Muflihin, 2019). Ini dapat dilihat dari harga kebutuhan pokok di kota besar saat ini lebih murah dari harga barang pokok di kota kecil. Hal ini dikarenakan oleh jumlah persediaan atas kebutuhan pokok di kota besar melimpah, yang menyebabkan penawaran (supply) atas barang tersebut tinggi, maka dari itu harga kebutuhan pokok di kota besar menjadi murah (Patoni, 2021). Sebaliknya dikarenakan jumlah persediaan kebutuhan pokok di kota kecil lebih sedikit dan ada rasa kekhawatiran masyarakatnya akan kehabisan kebutuhan pokok, dimana kondisi ini menyebabkan supply kebutuhan pokok di kota kecil relatif lebih kecil, maka harga di kota kecil cenderung lebih mahal. Sementara itu seiring berkembangnya suatu kota, dan meningkatnya penghasilan masyarakat serta meningkatnya gaya hidup masyarakatnya, menyebabkan naiknya harga barang mewah. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan permintaan akan barang mewah yang tidak diiringi dengan peningkatan persediaan akan barang mewah tersebut.

2. Teori Nilai

Menurut Ibnu Khaldun nilai dari suatu pekerjaan adalah hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Barang-barang yang diperoleh seseorang sejatinya merupakan hasil dari kerja orang tersebut. Oleh sebab itu elemen penting dalam produksi adalah kerja (M. Arifin, 2014). Menurut Ibnu Khaldun juga mengatakan, nilai suatu barang setara dengan seberapa banyak pekerjaan yang dikandungnya. Dengan cara yang sama, kelimpahan tidak sepenuhnya ditentukan oleh berapa banyak uang tunai yang dimiliki negara, tidak ditentukan oleh pengembangan tenaga kerja dan produk-produknya dan oleh pengaturan angsuran yang baik secara keseluruhan. Kedua hal ini erat kaitannya satu sama lain. Susunan angsuran yang baik secara keseluruhan adalah hasil khas dari tingkat penciptaan yang tinggi (Andrian Saputra & Husni Thamrin, 2022).

Bagi Ibnu Khaldun, nilai suatu produk sama dengan jumlah tenaga kerja yang dikandungnya: "Laba yang dihasilkan manusia adalah nilai yang terealisasi dari tenaga kerja yang dikandungnya." Demikian pula kekayaan suatu bangsa tidak ditentukan oleh jumlah banyak uang yang dimiliki, akan tetapi ditentukan oleh produksi barang dan

jasanya dan oleh neraca pembayaran yang sehat. Kedua hal ini sangat terkait satu sama lain. Neraca pembayaran yang sehat adalah konsekuensi alamiah dari tingkat produksi yang tinggi (A. K. Adiwarmanto, 2004).

Dalam sejarah Ibnu Khaldun adalah ilmuwan pertama yang memberikan penjelasan tentang teori nilai buruh secara detail. Buruh adalah sumber nilai penting bahwa Ibnu Khaldun tak pernah menyebut nilai buruh dengan istilah “teori”. Meskipun penjelasan tentang buruh secara detail dipaparkan Ibnu Khaldun pada Bab IV buku *Al-Muqaddimah*. Faktor yang paling menentukan, urgen dan bernilai (qimah) dalam ekonomi. Menurut Ibnu Khaldun kerja buruh memiliki skills yang diistilahkannya dengan *shina’ah*. Mengenai hal ini kata Ibnu Khaldun dalam sebuah pasal *al-Muqaddimah* dengan judul “Realitas Rezki, Pendapatan dan Uraian Tentang Keduanya Serta Bahwa Pendapatan Adalah Nilai Kerja Manusia” (Revi, 2019).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa substansi nilai adalah kerja, dan yang terpenting dari sesuatu pekerjaan adalah mencurahkan seluruh tenaga untuk memproduksi suatu barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tanpa tenaga manusia tidak akan memperoleh sesuatu apapun, karena saat ini tenaga kerja merupakan modal utama dalam penggerak roda perekonomian. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dikandung suatu produk sama dengan nilai produk tersebut dan nilai yang terealisasi dari tenaga kerjanya merupakan laba yang dihasilkan manusia. Dalam bukunya Euis Amalia mengatakan bahwa dalam konsep keuntungan, nilai kerja merupakan poin sentral dalam teori produksi, dalam setiap penentuan biaya produksi, nilai kerja harus dimasukkan di dalamnya. Karena dengan adanya usaha dan kerja, laba dan keuntungan dapat diperoleh, dan bila tidak ada kerja maka tidak akan ada yang dapat diproduksi (Amalia, E., & Islam, 2010).

3. Spesialisasi Kerja

Teori pembagian kerja adalah konsep yang sangat penting dalam bidang ekonomi, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang beragam yang tidak mungkin dapat dipenuhi sendiri. Pembagian kerja akan mendorong terbentuknya spesialisasi pekerja dikarenakan orang akan memilih saling bekerja sama karena saling membutuhkan satu sama lain (Andiansyah, 2021). Ibnu Khaldun mengatakan setiap individu tidak dapat dengan sendirinya memperoleh kebutuhan hidupnya, semua manusia harus bekerja sama untuk memperoleh kebutuhan hidup dalam peradabannya. Karena manusia memiliki berbagai macam keahlian yang berbeda sehingga mereka saling ketergantungan satu dengan yang lain. Akan tetapi dengan

adanya pembagian kerja ini meningkatkan jumlah produksi sehingga melebihi dari kebutuhan mereka bahkan berlipat-lipat ganda sehingga mendorong mereka berkehidupan mewah serba berlebihan (Khaldun I., 2008).

Menurut Ibnu Khaldun dengan melakukan spesialisasi dan kerja sama sosial, upaya manusia akan berlipat ganda. Karena dengan begitu produksi agregat yang dihasilkan manusia yang bekerja secara kolektif akan lebih besar apabila dibandingkan dengan jumlah total produksi individu dari setiap orang yang bekerja sendiri. Dia juga menerangkan pekerjaan yang terkombinasi memiliki peradaban maju dan kota yang sedikit terbelakang, tentu memiliki keahlian yang berbeda dalam hal produksi. Maka Ibnu Khaldun menekankan adanya pembagian kerja dalam hal ini mendatangkan sumber daya manusia yang punya keahlian untuk mengolah potensi sumber daya alam di negara tersebut (Khaldun I., 2008).

Perkembangan Konsep ini sangat luar biasa, dulunya pembagian kerja hanya antara negara, tetapi sekarang, pembagian kerja dilakukan oleh perusahaan multinasional sudah merambah langsung atau memindahkan perusahaannya langsung ke negara penghasil bahan mentah tersebut. Konsep ini sekarang dikenal dengan Pembagian kerja internasional baru (*New International Division of Labour*). Pembagian kerja ini merupakan sebuah proses perpindahan lokasi kegiatan produksi sektor-sektor industri tertentu dari negara-negara pusat kenegara-negara pinggiran yang kemudian menjadi pusat-pusat industri baru (Hoogvelt, 1997).

Pembagian kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pengembangan perekonomian. Hal tersebut diakui dan mendapatkan sorotan khusus dari Ibnu Khaldun beberapa abad sebelum Adam Smith mengemukakan kembali konsep yang sama. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa peradaban dan kesejahteraan serta kecenderungan bisnis bergantung pada produktivitas dan usaha rakyat dalam segala arah dengan minat dan keuntungan mereka sendiri (Ali, 2006). Hal tersebut bila kita artikan dalam konteks sekarang, bahwa Ibnu Khaldun ingin memposisikan konsep pembagian kerja menjadi faktor yang sangat mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan, karena rakyat diberi kebebasan dalam memilih pekerjaannya sesuai dengan minat dan keahliannya.

4. Negara

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa suatu Negara mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan ekonomi, social dan politik. Negara harus menjamin kesejahteraan masyarakatnya, dengan cara menentukan kebijakan dan menjaga

ketertiban dalam kegiatan ekonomi. Beliau juga berpendapat, untuk menjaga kestabilan perekonomian, Negara harus membangun infrastruktur jalan, pusat perdagangan, dan kegiatan lain yang mendorong produksi perdagangan. Efisiensi maksimum perekonomian dan peningkatan produksi hanya dapat dicapai dengan perdagangan dan spesialisasi produksi oleh enterpeuner yang menjalankan bisnis yang berisiko dan menjanjikan keuntungan (Agustin et al., 2022).

Dalam buku Muqaddimah Ibnu Khaldun menyatakan: “Maka apabila manusia malas bekerja dan tidak melakukan usaha, maka pasar-pasar pembangunan tidak bergairah, kondisi menjadi rusak dan masyarakat akan terpecah di berbagai penjuru selain daerah tersebut untuk mencari rezeki yang ada di sana. Maka penduduk pun menjadi jarang, desa-desanya sepi, dan kota-kotanya mati. Karenanya, kondisi kerajaan dan sultan akan menjadi rusak pula. Sebab, sebenarnya kerajaan adalah bentuk nyata bagi pembangunan yang dipastikan akan menjadi rusak jika unsur-unsurnya rusak (Henry, 2020).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika masyarakat di suatu Negara malas bekerja akan mengakibatkan lemahnya perekonomian, ini dapat dilihat dari lemahnya kondisi pasar dan menurunnya pembangunan-pembangunan. Kondisi ini jika terus dibiarkan akan berdampak pada kehancuran suatu pemerintahan/Negara. Maka dari itu Negara sangat berperan dalam menjaga stabilitas perekonomian. Kebijakan pemerintah berupa kelonggaran beraktifitas dipasar, seperti memberikan berbagai fasilitas kemudahan serta menghilangkan hambatan perdagangan seperti intervensi pemerintah dan peraturan-peraturan yang menyulitkan (Ibnu Khaldun, 2004).

Model dinamik yang dinasehatkan oleh Ibnu Khaldun kepada para raja adalah sebagai berikut:

- a. Kekuatan kedaulatan (al-mulk) tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syariah,
- b. Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (al-mulk),
- c. Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia (ar-rijal),
- d. Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda (al-mal),
- e. Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (al-‘imarah),

- f. Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (al-'adl)
- g. Keadilan merupakan tolak ukur (al-mizan) yang dipakai Allah untuk mengevaluasi manusia dan;
- h. Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (al-'adl).

Delapan prinsip tersebut kebijaksanaan politik yang masing- masing saling terkait satu sama lain untuk mendapatkan kekuasaan dengan cara yang tidak memiliki awal maupun akhir. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pembentukan negara terjadi pada titik tertentu dalam perkembangan masyarakat (Chapra, 2001),

Dalam pemikiran Ibnu Khaldun Negara terbentuk pada tahap tertentu dari perkembangan masyarakat. Dalam masyarakat inilah muncul organisasi kemasyarakatan yang menurutnya adalah suatu keharusan bagi umat manusia. Menurut Ibnu Khaldun, organisasi sosial sangat penting bagi umat manusia dan akan muncul dalam masyarakat ini. Manusia adalah makhluk politik atau sosial (zoon politicon), banyak para filsuf mengatakan seperti itu. Kota, yang biasa disebut sebagai organisasi sosial, penting bagi keberadaan manusia. Manusia dirancang untuk bertahan hidup hanya dengan makanan; untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka tidak dapat berfungsi sendiri; mereka membutuhkan persahabatan. Akibatnya, sangat membutuhkan pembentukan organisasi sosial yang mengatur hubungan antar pribadi.

Ibnu Khaldun menyatakan bahwa kekayaan suatu bangsa terletak pada kegiatankegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduknya, bukan pada jumlah emas dan perak yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemakmuran, maka harus ada usaha-usaha untuk menggerakkan kegiatan ekonomi yang lebih tinggi lagi, misalnya dengan memperbanyak jumlah tenaga kerja efektif.

Dari pendapat tersebut tampak bahwa kekayaan nasional yang dimaksud oleh Ibn Khaldun mirip dengan konsep pendapatan nasional yang biasanya ada dalam literatur ekonomi makro modern. Oleh karena itu, relevansi kekayaan suatu bangsa saat ini bisa saja mengalami peningkatan atau penurunan, bergantung pada kemampuan penduduk dalam menggerakkan roda perekonomian melalui kegiatankegiatan yang produktif. Jika terdapat tenaga kerja efektif yang lebih banyak dan mereka dimanfaatkan sepenuhnya, maka kemakmuran bangsa itu pun meningkat, dan demikian pula sebaliknya (Arif, 2017).

KESIMPULAN

Dari Pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa Mekanisme pasar merupakan suatu proses penentuan tingkat harga berdasarkan dari kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam ekonomi islam mekanisme pasar cenderung mengarah ke pasar bebas dan pasar adil. Dimana masyarakatnya dibolehkan melakukan segala transaksi, akan tetapi kebebasannya di batasi oleh aturan syariah yang ada.

Menurut pemikiran Ibnu Khaldun tentang mekanisme Pasar yang di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : Teori Harga, Teori Nilai, Spesialisasi Kerja dan Negara Dari semua uraian diatas penulis akan menyimpulkan bahwa dalam konsep pemikiran tentang mekanisme Pasar khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhinya, Ibnu Khadun melandaskan bahwa teori harga dalam mekanisme Pasar disebabkan oleh adanya hukum permintaan dan penawaran, untuk teori nilai Ibnu Khaldun melandaskan pada keberadaan buruh atau pekerja sekaligus hasil Khaldun menjelaskan bahwa semua itu merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan sosial, dan untuk tugas Pemerintah khaldun menjelaskan bahwa Pemerintah bertugas untuk mengawasi Pasar demi terciptanya keadilan dan Pasar bebas.

SARAN

Bagi pembaca untuk bisa mempraktekkan teori mekanisme pasar menurut Ibnu Khaldun. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti bagian variabel-variabel yang lain tentang pemikiran ekonomi Ibnu Khaldun.

REFERENSI.

- Adiwarman, A. K. 2004. *Adiwarman Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Adiwarman, A. K. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Adiwarman, A. karim. 2017. *Ekonomi Mikro Islami*. Rajawali Pers.
- Agustin, A., Gojali, D., & Nazar, R. F. 2022. Mekanisme Pasar Menurut Pemikiran Ibnu Taimiyah dan Ibnu Khaldun. *Branding: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 18–33. <https://doi.org/10.15575/jb.v1i2.21561>
- Aini, Q., & Abidin, Z. 2022. Analisis Komparasi Pemikiran Ekonomi Islam Antara Abu Yusuf, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Khaldun. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 185. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.10514>
- Ali, S. S. 2006. *Economic Thought of Ibn Khaldun*. IRTI, Islamic Development Bank.

- Amalia, E., & Islam, S. P. E. 2010. *Dari Masa Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: Gramata Publishing
- Andiansyah, F. 2021. Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun dalam Kitab Muqaddimah dan Relevansinya pada Konsep Pembagian Kerja Modern. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(1), 462–466.
- Saputra, A., & Thamrin, H. 2022. Revitalisasi Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Ekonomi (1332–1406). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(2), 101-108. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5\(2\).9631](https://doi.org/10.25299/syarikat.2022.vol5(2).9631)
- Arif. 2017. *Ekonomi Islam; Pengantar Analisis Kesejarahan dan Metodologi*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Brawijaya.
- Arifin, M. 2014. Studi Komparatif tentang Mekanisme Pasar Ibnu Khaldun dan Adam Smith. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 4(2).
- Arifin, S. R. 2021. Pandangan Ibnu Taimiyah Dan Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 212. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i2.901>
- Chapra, M. U. 2001. Masa depan ilmu ekonomi: sebuah tinjauan Islam. In *Gema Insani* (Vol. 4, Issue 0). Gema Insani Pers.
- Della, A., Dedek, K., Ani, M., & Indira, B. H. 2023. Mekanisme Pasar untuk Mencapai Keseimbangan Pasar Dalam Sistem Ekonomi Islam. *ETNIK: Jurnal Ekonomi – Teknik*, 2(1), 83–89.
- Firdaus, M. I. F., & Asari, A. 2022. Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Dengan Teori Supply dan Demand Ekonomi Barat. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 50–60.
- Henry, K. 2020. Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah). *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(1). <https://doi.org/10.24014/af.v19i1.10064>
- Hidayatullah, I. 2020. Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar & Penetapan Harga. *Profit: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.33650/profit.v1i1.318>
- <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/91/80/>
- Huda, C. 2016. Economic Thought a pioneer of Islamic Economics; Ibn Khaldun. *Economica: Journal of Islamic Economics*, 4(1), 103.
- Khaldun, I. 2008. *muqaddimah*. (A. thoha, Trans.) Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Kurniawan, R., Riswan, Azis, S. A., Herdi, & Yurna. 2023. Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(2), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i2.1530>
- Maleha, N. Y. 2016. Studi Pemikiran Ibn Khaldun Tentang Ekonomi Islam. *Economica Sharia*, 2(1), 39–48.
- Muflihini, M. D. 2019. Permintaan, Penawaran Dan Keseimbangan Harga Dalam Prespektif Ekonomi Mikro Islam. *...JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(2).

- Munif, A. 2021. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. *JURNAL ALSYIRKAH (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 47–66.
- Nasution, E. O. A. B., Nasution, L. P. L., Agustina, M., & Tambunan, K. 2023. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(1), 63–71.
- Nurani, P. N. M., & Jati, P. 2023. Mekanisme Pasar Menurut Para Tokoh Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 4(1), 30–37.
- Patoni, L. M. I. 2021. KONTRIBUSI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TERHADAP PEMIKIRAN EKONOMI MODERN. . . *Jurnal El Qist*, 1(1), 34–39.
- Revi, F. 2019. Copyright © 2019 Program Studi Ekonomi Perbankan Islam, FAI Universitas Majalengka. All rights reserved. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 2(2), 128–142.
- Ridwan, M., Ghofur, A., Rokhmadi, R., & Pratama, G. 2023. Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun: Sebuah Pendekatan Sosio Historis. *Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 10(1), 113.
<https://doi.org/10.31942/iq.v10i1.8247>